

Peran Babinsa dalam Menjalin Hubungan Masyarakat dan Lingkungan

Wilda Syalafi¹, Yugih Setyanto^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: wilda.915200201@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: yugihs@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

The large population and abundant natural resource management in Indonesia make this country vulnerable to potential attacks from foreign parties that could threaten the country's sovereignty. As part of the Indonesian Army, Babinsa is tasked with developing regional, population and socio-cultural aspects. The aim of this research is to determine and describe the function of Babinsa's public relations in improving environmental security. Based on this explanation, the author uses a qualitative approach because it is in accordance with the problem formulation that the author formulated in this research. In this research, the subject is Babinsa, then the object of this research is the role of Babinsa in establishing relations between society and the environment. The data collection methods used in this research were in-depth interviews and observation as primary data. Based on the research results, Babinsa plays a role in fostering good relations between the TNI and the local community. Their main function is to maintain public order and security, and support rural development. Overall, the Babinsa program has played a role in increasing public awareness and building cooperation between government security agencies and the community to create a peaceful and safe environment..

Keywords: Babinsa, environmental security, public relations

Abstrak

Jumlah penduduk dan hasil pengelolaan sumberdaya alam yang melimpah di Indonesia membuat negara ini rentan terhadap potensi serangan dari pihak asing yang dapat mengancam kedaulatan negara. Sebagai bagian dari TNI AD, Babinsa bertugas dalam pembinaan kewilayahan, penduduk, dan aspek sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi humas Babinsa dalam meningkatkan keamanan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan rumusan masalah yang penulis susun pada penelitian ini. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Babinsa, selanjutnya yang menjadi objek penelitian ini adalah peran Babinsa dalam menjalin hubungan masyarakat dan lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi sebagai data primer. Berdasarkan dari hasil penelitian, Babinsa berperan dalam membina hubungan yang baik antara TNI dan masyarakat setempat. Fungsi utama mereka adalah menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta mendukung pembangunan pedesaan. Secara keseluruhan, program Babinsa telah berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan membangun kerjasama antara lembaga keamanan pemerintah dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang tenteram dan aman.

Kata Kunci: Babinsa, hubungan masyarakat, keamanan lingkungan

1. Pendahuluan

Kepadatan penduduk di Indonesia sangat besar dan terletak di antara benua Asia dan Australia, serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi geografis strategis ini memungkinkan Indonesia untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah. Kondisi geografis ini, bersama dengan kekayaan sumber daya alam, membuat negara ini rentan terhadap potensi serangan dari pihak asing yang dapat mengancam kedaulatan negara. Penting untuk diingat bahwa pertahanan dan keamanan negara adalah aspek yang saling terkait, melibatkan peran TNI, POLRI, dan masyarakat sipil. Berdasarkan TAP MPR Nomor VI Tahun 2000, TNI dan POLRI secara lembaga telah dipisahkan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. TNI, khususnya, memainkan peran sentral dalam menjaga keamanan negara, menjadi tulang punggung pertahanan kita (Rahmat et al., 2020).

Untuk mendukung Koramil dalam menjalankan pembinaan teritorialnya, Babinsa berperan penting. Babinsa adalah mitra masyarakat yang diharapkan dapat mengatasi masalah sosial yang bisa mengganggu persatuan dan memberikan informasi awal tentang situasi wilayah kepada pasukan tempur yang bertugas di sana. Babinsa, bagian dari TNI AD, bertugas dalam pembinaan kewilayahan, penduduk, dan aspek sosial budaya. Babinsa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk kecamatan, kelurahan, kepolisian, dan tokoh masyarakat, untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat, melindungi dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Babinsa memiliki peran kunci dalam mendeteksi ancaman dan gangguan yang dapat merusak pertahanan dan keamanan negara. Babinsa adalah sumber informasi utama TNI, khususnya TNI AD. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara anggota TNI dan masyarakat sangat penting untuk keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan situasi yang terus berkembang, Babinsa harus memiliki kepekaan, kepedulian, dan kewaspadaan agar tetap terhubung dengan perkembangan masyarakat. Babinsa memiliki peran vital dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah binaannya. Mereka diharapkan dapat menangani masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat dengan aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dan upaya meningkatkan keamanan. Kolaborasi dengan masyarakat adalah kunci kesuksesan dalam menjaga keamanan dan ketertiban (Ridho, 2019).

Dikutip dari Kompas, Menurut (Pribadi & Purba, 2021), terdapat kasus seperti yang terjadi pada Babinsa berinisial JS yang dituduh melakukan penganiayaan terhadap Lurah Asuhan, Walmaria Zalukhu. Walmaria mengunggah dugaan penganiayaan ini di Facebook, meskipun kemudian meminta maaf atas unggahannya tersebut. Kasus seperti ini memperlihatkan kompleksitas tugas dan tantangan yang dihadapi oleh Babinsa dalam menjalankan perannya. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, Babinsa sering dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan khusus dalam bidang teritorial untuk Babinsa. Namun, jumlah personil Babinsa yang terbatas dan wilayah tanggung jawab yang luas serta kompleks menambah beban tugas mereka. Hal ini menyebabkan beberapa Babinsa belum memahami sepenuhnya ruang lingkup tugas mereka dalam bimbingan teritorial. Oleh karena itu, perlu meningkatkan mutu dan perilaku Babinsa agar memberikan kesan positif di masyarakat dan mendukung pelaksanaan tugas mereka (Padil, 2021).

Mengacu pada konteks masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya dan temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menjalankan penelitian agar dapat menjelaskan fungsi Babinsa dalam meningkatkan keamanan lingkungan,

serta membina koneksi yang positif dalam berkomunikasi dengan masyarakat serta koneksi agar lebih erat dengan masyarakat guna memperkuat kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini mencakup yang pertama, skripsi Fathul Kamal pada tahun 2019 dengan judul *“Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Di Kecamatan Meukek”* yang ringkasan penelitiannya adalah Babinsa selalu memberikan arahan dan nasehat kepada masyarakat dalam setiap acara atau pesta, dengan tujuan untuk menjelaskan makna dari suasana keadaan tenteram, dan tidak terganggu maupun terancam (Kamal, 2019). Babinsa yang berada di desa memegang peran penting dalam menangani permasalahan kriminalitas dan diatasi secara optimal melalui pendekatan yang mengedepankan ketulusan hati dan sikap rendah diri dalam memberdayakan masyarakat, tanpa kesombongan, dan melakukan profesionalisme prajurit TNI dalam menjalankan tugasnya.

Ke dua, jurnal yang ditulis oleh Yenny Octavia dan Sinta Paramita pada tahun 2019 dengan judul *“Analisis Eksternal Humas Kapendam Jaya TNI AD dalam Membangun Community Relations pada Generasi Milenial”* dengan temuan ialah dalam upaya membangun hubungan dengan Peran Humas Kapendam Jaya TNI AD menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan generasi milenial. Melalui setiap acara eksternal humas, pesan yang disampaikan secara konsisten mengandung semangat nasionalisme dan kasih sayang terhadap tanah air. Metode pendekatan digunakan terhadap generasi milenial bersifat *adaptable* dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang berlaku. Kapendam Jaya menekankan pentingnya menyusun kegiatan dengan pendekatan yang santai namun tetap serius, serta menarik perhatian generasi milenial. Dalam menjalankan kegiatan eksternal humas, Kapendam Jaya TNI AD mengadopsi metode yang memerlukan keterlibatan langsung dengan kaum milenial sebagai salah satu strategi utama (Octavia & Paramita, 2019).

Ke tiga, jurnal yang ditulis oleh Hayatul Khairul Rahmat, Joshua Banjarnahor, Nurbaiti Ma'rufah, dan I Dewa Ketut Kerta Widana pada tahun 2020 dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat”* yang menemukan hasil bahwa pelaksanaan peran Babinsa dalam upaya pemberdayaan masyarakat, memegang peran krusial dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa Babinsa adalah aktor utama dalam melaksanakan pembinaan di tingkat desa dan mereka terlibat secara langsung dengan warga desa dengan beragam permasalahan yang beraneka ragam. Dalam menjalankan tugasnya, Babinsa sering kali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun, dalam pelaksanaannya, mereka juga menghadapi hambatan seperti kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya aman dan kapasitas lembaga yang terbatas menjadi tantangan utama yang masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek tertentu.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan rumusan masalah yang penulis susun pada penelitian ini. Untuk mendukung pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan. Studi kasus merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis secara mendalam situasi atau peristiwa tertentu. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Babinsa, selanjutnya yang menjadi objek penelitian ini adalah peran

Babinsa dalam menjalin hubungan masyarakat dan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini, sebagai data primer dilakukan wawancara mendalam dengan Ketua Babinsa, Aparatur Desa serta masyarakat terkait peran dan kontribusi dari Babinsa dalam upaya meningkatkan keamanan lingkungan, dan hambatan yang dialami oleh Babinsa dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Sedangkan untuk data sekunder yaitu dengan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdapat empat tahap yang harus dilalui. Tahap pertama adalah proses pengumpulan data, yang melibatkan pengambilan informasi dari narasumber atau dokumen resmi. Tahap ke dua adalah reduksi data, yang mencakup pengelompokan, arahan, serta eliminasi informasi yang tidak relevan, sekaligus pengaturan data agar lebih terstruktur. Tahap ke tiga adalah *display* data, yakni data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan analisis dari poin-poin penting yang muncul dari tampilan data yang telah disajikan. Dengan demikian, proses ini membantu peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih baik berdasarkan informasi yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu triangulasi metode yang digunakan melibatkan perbandingan data atau informasi dengan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadopsi berbagai teknik seperti wawancara dan observasi.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Babinsa Kodim 0503/Jakarta Barat yakni Uleng, Asmaun, dan Triyatno, berikut adalah hasil temuan dan diskusinya.

"Babinsa berperan penting dalam membina hubungan yang baik antara TNI dan masyarakat setempat. Peran utama Babinsa adalah membantu menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat, serta membantu mengembangkan potensi pedesaan melalui program pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah dan TNI AD." -Uleng

"Babinsa di Kebon Jeruk mempunyai peran, mereka bertanggung jawab memantau keamanan, perkembangan pasar, harga, dan ketersediaan kebutuhan pokok. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kedekatan dengan masyarakat dan berperan dalam mengembangkan masyarakat setempat." -Asmaun

"Babinsa di Kebon Jeruk mempunyai peran sebagai garda terdepan TNI AD dalam membangun sebuah hubungan kepada masyarakat Kebon Jeruk. Mereka babinsa berkolaborasi dengan aparat pemerintah." -Triyatno

Uleng mengatakan bahwa Babinsa berpartisipasi dalam kegiatan patroli dan Siskamling serta berkoordinasi dengan warga untuk menjaga keamanan lingkungan setempat. Babinsa ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga keamanan lingkungan Kebon Jeruk. Babinsa melakukan kegiatan patroli dan siskamling bersama dengan warga untuk meningkatkan keamanan lingkungan. Uleng

menjelaskan pada peran penting yang dimainkan oleh babinsa dalam menjaga keamanan lingkungan. Babinsa berkontribusi dalam proses patroli dan siskamling serta berkoordinasi dengan warga untuk meningkatkan keamanan lingkungan setempat.

Menurut Asmaun, babinsa berkontribusi dalam memperkuat kejasama dengan masyarakat dalam meningkatkan keamanan lingkungan di Kebon Jeruk dengan melakukan patrol gabungan, melakukan siskamling, dan kerja bakti dengan masyarakat juga melibatkan aparat pemerintah lainnya agar tercipta hubungan yang baik dengan masyarakat di kebon jeruk, dan mereka juga melakukan kegiatan siskamling. Menurut Asmaun, kerja sama dengan masyarakat di Kebon Jeruk diperlukan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak terkait dan masyarakat dalam membangun hubungan yang harmonis di wilayah tersebut.

Triyatno menjelaskan dalam wawancara tersebut Babinsa memperkuat kerja sama kepada semua warga dengan berpartisipasi dalam dua metode yang berbeda untuk menjaga kehidupan masyarakat dan lingkungan. Pertama, mereka mengadakan kegiatan siskamling yang melibatkan Pemda, Kepolisian, dan masyarakat. Kedua, mereka mengadakan kegiatan patrol pengamanan wilayah. Triyatno menyampaikan, Kegiatan ini dilakukan setiap malam, dengan komponen masyarakat yang berbeda bekerjasama dan berkeseluruhan dalam patrol wilayahnya masing-masing. Dengan cara tersebut, Babinsa berkontribusi dalam menjaga keamanan lingkungan. Dalam kegiatan ini, masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dan latar belakang menduduki peran penting dalam melindungi lingkungan mereka. Mereka bekerjasama dan berkeseluruhan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemerintah, sehingga setiap wilayah memiliki kegiatan penjagaan lingkungan yang berbeda dan sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, kegiatan ini membantu mengatasi perbedaan dan menyeluruhkan semangat antara masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Menurut Uleng sebagai salah satu Babinsa berharap bahwa semua program yang telah dilaksanakan di wilayah Kebon Jeruk, termasuk patroli pemeriksaan keamanan lingkungan, akan membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi warga di sekitarnya. Dengan adanya patroli pemeriksaan keamanan lingkungan, Babinsa berharap dapat mencegah terjadinya tindakan kriminal dan memastikan bahwa warga merasa aman dan nyaman tinggal di wilayah tersebut. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman, Babinsa juga berharap dapat terus bekerja sama dengan warga dan pihak berwenang setempat untuk mengatasi masalah keamanan dan lingkungan yang ada di wilayah Kebon Jeruk. Asmaun memberikan informasi bahwa program kegiatan untuk menciptakan keamanan oleh babinsa Kodim 0503/ Jakarta Barat di wilayah Kebon Jeruk melibatkan Kegiatan Siskamling, Cipta Kondusif, dan Patrol Gabungan. Kegiatan siskamling dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan warga dan membangun hubungan yang baik antara warga dan babinsa. Selain itu, kegiatan cipta kondusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi warga, sedangkan patrol gabungan dilakukan untuk memantau dan mengawasi wilayah tersebut agar terhindar dari tindakan kriminal. Dengan melakukan program kegiatan ini, diharapkan dapat menciptakan keamanan yang lebih baik di wilayah Kebon Jeruk.

Triyatno menyampaikan, dengan kegiatan di bidang keamanan yang meliputi berbagai upaya, seperti Cipta Kondusif, Patroli, Siskamling dengan kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah, termasuk Polisi, Pamong Praja (satpol PP), dan

Kecamatan Kebon Jeruk. Misalnya, dapat ditambahkan informasi terkait dengan pentingnya kerja sama antara berbagai lembaga pemerintah dalam menciptakan kondisi keamanan yang kondusif, serta bagaimana upaya-upaya tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Peran atau role adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "*role*" yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Jika seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut, maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi. Peran mencakup tiga hal, yaitu norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Menurut Robbins and Judge, peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial (Ocdiyana, 2021).

Teori Hubungan Masyarakat memiliki kaitan dengan peran Babinsa dalam pelaksanaan fungsinya terhadap masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi antara institusi militer dan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam konteks ini, Babinsa sebagai ujung tombak TNI AD di desa memiliki peran sebagai penghubung antara TNI AD dengan masyarakat. Mereka bertugas untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, memberikan bantuan, serta menjadi sumber informasi bagi TNI AD tentang kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian, Teori Hubungan Masyarakat dapat membantu memahami pentingnya peran Babinsa dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dalam pelaksanaan fungsi utama Babinsa adalah membantu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta membantu pembangunan daerah pedesaan melalui program pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah dan TNI. Fungsi babinsa lainnya seperti, memantau dan mengawasi sarana dan prasarana pertahanan di pedesaan, memberikan laporan berkala mengenai kondisi sosial di pedesaan.

Fungsi babinsa dari Kodim 0503/Jakarta Barat meliputi membangun hubungan, membantu memelihara ketertiban dan ketentraman masyarakat, serta mendukung pengembangan potensi pedesaan. Mereka menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan bekerjasama dengan aparat pemerintah lainnya untuk menjaga keamanan di wilayahnya. Menurut banyak informan, babinsa memiliki peran yang penting dalam memastikan keamanan dan kesejahteraan masyarakat serta dalam mendukung pembangunan pedesaan. Menurut salah satu informan, selain menjaga keamanan lingkungan dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, para Babinsa juga bertanggung jawab dalam memantau keamanan, perkembangan pasar, harga, dan ketersediaan kebutuhan pokok.

Salah satu informan menjelaskan, dalam patroli ini, mereka melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap lingkungan sekitar, serta memberikan rasa aman kepada masyarakat. Lalu kedua, informan tersebut menjelaskan mengenai kerja bakti dilakukan untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Babinsa turut serta dalam kerja bakti ini untuk mendukung masyarakat dalam memperbaiki lingkungan tempat tinggal mereka. Lalu, salah satu nforman itu menjelaskan, istilah Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan kegiatan

rutin yang melibatkan warga, Babinsa, Kepolisian, dan Satpol PP untuk menjaga keamanan lingkungan. Melalui kegiatan ini, Babinsa dapat saling berkoordinasi dan bertukar informasi guna mencegah terjadinya tindak kriminalitas.

Menurut semua informan, program kegiatan Babinsa di Kodim 0503/Jakarta Barat wilayah Kebon Jeruk meliputi Siskamling dan Patroli bersama dan adanya Cipta Kondusif untuk keamanan lingkungan Kebon Jeruk memiliki fungsi yang signifikan bagi warga dalam mengamankan lingkungan mereka. Fungsi dari program ini adalah terciptanya rasa aman dan nyaman bagi warga, karena adanya kegiatan patroli yang dilakukan secara rutin oleh Babinsa. Beberapa informan berpendapat yang sama, dengan program ini dapat membantu mencegah terjadinya tindak kejahatan dan kekerasan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, program kegiatan Babinsa dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk ditinggali.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang penulis sajikan, Babinsa merupakan bagian penting dari TNI yang berada di pedesaan dan berperan dalam menghubungkan TNI AD dengan masyarakat setempat. Fungsi utama mereka adalah membantu menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta mendukung pembangunan pedesaan melalui program yang dipimpin pemerintah. Babinsa juga memantau dan mengawasi fasilitas pertahanan di pedesaan dan memberikan laporan berkala mengenai kondisi sosial di daerah tersebut. Di Kodim 0503/Jakarta Barat, beberapa fungsi Babinsa antara lain membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, mendukung pengembangan potensi pedesaan, serta memantau keamanan, perkembangan pasar, harga, dan ketersediaan kebutuhan pokok. Babinsa bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman melalui patrol bersama, kerja komunitas, dan sistem keamanan lingkungan. Program Babinsa telah memberikan fungsi yang signifikan terhadap masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, menciptakan kolaborasi dengan badan keamanan pemerintah, dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang damai dan aman.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Kamal, F. (2019). *PerananBintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Di Kecamatan Meukek*. Under graduated thesis, UIN ArRaniry.
- Ocdiyana, T. (2021). Peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam MenunjangKetertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Pengasi Baru Kecamatan Bukit Kerman. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(1), 45–63.
- Octavia, Y., & Paramita, S. (2019). Analisis Eksternal Humas Kapendam Jaya TNI AD dalam Membangun Community Relations pada Generasi Milenial. *Prologia*, 2(2), 554–561. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3744>

- Padil, M. (2021). Peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 3(1), 122–141.
- Pribadi, T., & Purba, D. O. (2021). *Lurah Sebut Poin Perdamaian dengan Anggota TNI Memberatkan, Tak Membahas soal Penganiayaan*. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2021/08/27/193814378/lurah-sebut-poin-perdamaian-dengan-anggota-tni-memberatkan-tak-membahas?page=all>
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91–107.
- Ridho, F. M. (2019). *Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Bintara Pembina Desa dalam Menjaga Keamanan (Studi Deskriptif di Koramil 02/Mampang)*. Under graduated thesis, Universitas Negeri Jakarta.